

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data mengenai perbedaan konsentrasi belajar siswa SDN Purwasari 1 Kab.Karawang, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Besar tingkat kebisingan antar ruang kelas di SDN Purwasari 1 Kab.Karawang dipengaruhi oleh perbedaan jarak antar ruang kelas dengan sumber kebisingan terutama kebisingan yang ditimbulkan dengan adanya arus lalu lintas. kelas VIA memiliki jarak $\pm 9,5\text{m}$ dari jalan raya dan mempunyai nilai rata-rata kebisingan sebesar 81,44 dB(A) sedangkan kelas VID memiliki jarak $\pm 22\text{m}$ dari jalan raya dan mempunyai nilai rata-rata 68,06 dB(A). Terbukti dari hasil analisis data yang di peroleh diatas dapat dinyatakan bahwa kelas yang dekat dengan jalan raya memiliki tingkat kebisingan yang tinggi daripada kelas yang letaknya jauh dari jalan raya.
2. Perbandingan konsentrasi belajar siswa di SDN Negeri 1 Purwasari Kab.Karawang adanya perbedaan yang signifikan karena jarak antara 2 kelas tersebut berbeda jarak $\pm 12,5\text{m}$. Dapat dilihat dari nilai rata-rata konsentrasi belajar siswa kelas VIA sebesar 81,2 hasil tersebut didapat melalui hasil rata-rata rekapitulasi serta indikator konsentrasi belajar siswa, yaitu 6 indikator konsentrasi belajar siswa yang mempunyai kategori kurang, seperti : sambutan lisan, menyanggah membandingkan, memberikan pernyataan, lingkungan, pergaulan, dan psikologis; 5 indikator konsentrasi belajar siswa yang mempunyai kategori cukup, seperti: konsentrasi perhatian, menjawab dengan, sambutan psikomotorik,

Ika Sherlyta Rohmawati, 2014

PERBANDINGAN KOSENTRASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI PURWASARI 1 KAB. KARAWANG BERDASARKAN TINGKAT KEBISINGAN LALU LINTAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

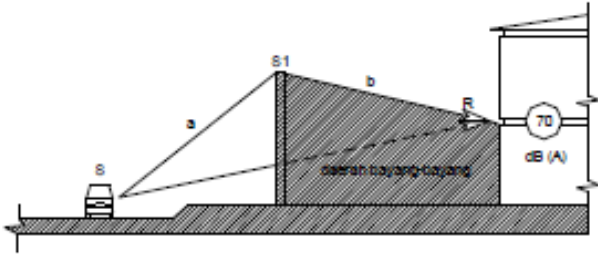
sambutan ekspresi penyerta, dan modalitas belajar; dan 1 indikator konsentasi belajar siswayang mempunyai kategori baik, seperti: fokus pandangan sedangkan nilai rata-rata rata-rata konsentrasi belajar siswa kelas VID sebesar 89,4 hasil tersebut didapat melalui hasil rata-rata rekapitulasi serta indikator konsentrasi belajar siswa, yaitu: 3 indikator konsentasi belajar siswa yang mempunyai kategori kurang, seperti: sambutan lisan, menyanggah membandingkan, dan psikologis; 4 indikator konsentasi belajar siswa yang mempunyai kategori cukup, seperti: memberikan pertanyaan, menjawab dengan, lingkungan, dan pergaulan; dan 5 indikator konsentasi belajar siswa yang mempunyai kategori baik, seperti: fokus pandangan, konsentrasi perhatian, sambutan psikomotorik, sambutan ekspresi penyerta, dan modalitas. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kelas VI A memiliki tingkat konsentrasi yang rendah di bandingkan dengan kelas VI D yang memiliki tingkat konsentrasi tinggi.

B. SARAN

Untuk kelancaran proses belajar mengajar di kelas maka dibutuhkan ruangan yang nyaman dan tenang agar siswa dapat menyerap segala informasi yang diberikan oleh guru dan berkonsentrasi penuh dalam kegiatan pembelajaran. Kebisingan merupakan salah satu hal yang mengganggu proses belajar mengajar, kebisingan yang sering terjadi pada sekolah yang letaknya dekat dengan jalan raya adalah kebisingan lalu lintas untuk itu dari pihak sekolah sebaiknya mengurangi tingkat kebisingan tersebut dengan cara menurunkan tingkat kebisingan yang ada.

Berikut ini gambaran mengenai solusi arsitektural yang dapat diterapkan untuk mereduksi atau menurunkan tingkat kebisingan :

Tabel. 5.1 Gambaran Solusi Arsitektural.

Lokasi Sekolah	Saran
Material	
  <i>Barrier</i> di SDN Purwasari 1 hanya memiliki fungsi sebagai pemisah antara bangunan sekolah dengan jalan raya.	 Penghalang buatan atau <i>barrier</i> sebaiknya dibuat lebih tinggi dari bangunan sehingga dapat berfungsi dengan baik.  Menggunakan penghalang viber agar cahaya dapat masuk ke dalam.



Jendela hanya mempunyai fungsi sebagai keluar masuknya udara dan cahaya.

Pengurangan perambatan suara pada bagian muka gedung, dengan ketebalan kaca minimal 6 mm

1. Jenis bangunan → semua jenis
 Jendela → terbuka
 Pengurangan → 10 dB(A)
2. Jenis bangunan → tembok
 Jendela → kaca tunggal (tertutup)
 Pengurangan → 25 dB(A)
3. Jenis bangunan → tembok
 Jendela → kaca double (tertutup)
 Pengurangan → 35 dB(A)



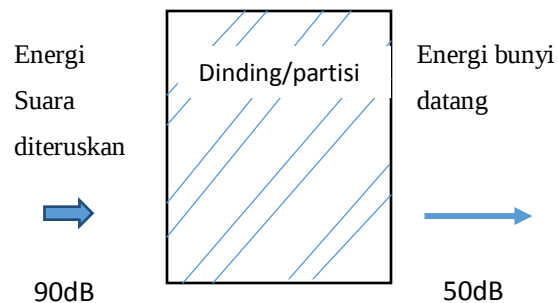
Penggunaan material pada lapangan dan sekolah menggunakan aspal dan *paving-block*.



Disarankan untuk lapangan dan haluan sekolah menggunakan *grass block* karena dengan *grass block* memberi ruang untuk rumput tetap hidup. Rumput merupakan salah satu faktor alami penghalang merambatnya gelombang bunyi.

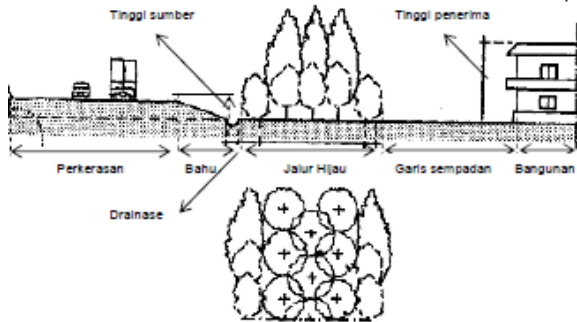


Dinding menggunakan batu bata kemudian diplester dan di cat



$$\text{Reduksi bunyi} = 40 \text{ dB}$$

Penempatan dinding atau partisi yang

	tebal, berat, dan memiliki permukaan tanpa retak akan mampu mereduksi energy bunyi yang merambat.
 penutup lantai menggunakan keramik ukuran 30 x 30 cm	Material yang digunakan untuk menutup lantai sebaiknya menggunakan material kayu atau keramik dengan permukaan kasar untuk mereduksi kebisingan hanya saja material kayu dirasa cukup mahal dibandingkan dengan kramik. Pada dasarnya permukaan licin yang dapat memantulkan bunyi.
Vegetasi	
 Pada belakang pagar ditumbuhi pohon, jarak antara pohon satu dan lainnya tidak terlalu jauh sekitar $\pm$ 2m	 Tanaman dikombinasikan dengan tanaman lainnya untuk memperbesar kerimbunan agar mereduksi kebisingan jalan raya dengan baik.

 Pot pot tanaman yang terbuat dari plesteran batu bata tidak terawat dan tidak tertata rapi	Akan dapat membantu mereduksi kebisingan apabila pot-pot tanaman yang terbuat dari plesteran dirwat dengan rapi selain itu adanya tanaman dipot tersebut menambah estetika suatu bangunan.
---	---

Sumber : mitigasi dampak kebisingan akibat lalu lintas jalan dan akustika bangunan